

- I. PENDAHULUAN A. Latar Belakang Industri merupakan salah satu mata rantai dari sistem perekonomian karena dapat memproduksi dan mendistribusikan produk (barang/jasa). Menurut Gaspersz (1998:1), proses industri harus dipandang sebagai suatu perbaikan terus menerus (continuous improvement) yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, sampai distribusi kepada pelanggan. Industri pengolahan adalah semua usaha yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, sehingga hasil olahan mempunyai nilai yang lebih tinggi. Industri pengolahan juga diartikan sebagai suatu unit (kesatuan) produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mengubah suatu barang secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi benda atau barang atau produk baru yang nilainya lebih tinggi dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. (Hasibuan, 1993:13) Industri pengolahan, selain berperan dalam mengubah bahan mentah menjadi barang yang bernilai tinggi juga berperan menyerap tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto, dan menambah devisa Negara
- II. Industri pengolahan adalah semua usaha yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, sehingga hasil olahan mempunyai nilai yang lebih tinggi. Industri pengolahan juga diartikan sebagai suatu unit (kesatuan) produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mengubah suatu barang secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi benda atau barang atau produk baru yang nilainya lebih tinggi dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. (Hasibuan, 1993:13)
- III. Industri pengolahan, selain berperan dalam mengubah bahan mentah menjadi barang yang bernilai tinggi juga berperan menyerap tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto, dan menambah devisa negara melalui kegiatan ekspor. Besarnya kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Lampung terlihat dalam Tabel 1.
- IV. Tabel 1. Pendapatan Regional dari Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Lampung Tahun 2005-2007 (juta rupiah)

Lapangan Usaha	2005	2006	2007
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	15.139.552,44	18.166.620,11	22.732.965,82
2. Pertambangan dan Penggalian	2.041.819,90	2.152.283,71	2.190.111,88
3. Industri Pengolahan	5.259.706,17	6.146.604,43	8.313.987,95
4. Listrik dan Air Bersih	292.423,89	360.462,66	401.210,45
5. Bangunan	1.972.438,87	2.650.103,32	3.079.057,18
6. Perdagangan, Restoran dan	6.150.316,42	7.573.094,71	8.714.733,36

Hotel

7. Angkutan dan Komunikasi	2.759.254,07	3.813.853,99	5.094.877,47
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2.744.480,31	2.968.016,43	3.665.181,66
9. Jasa-jasa	4.546.796,84	5.287.949,55	6.729.840,47
<b>Poduk Domestik</b>	<b>40.906.788,93</b>	<b>49.118.988,91</b>	<b>60.921.966,22</b>

**Regional Bruto**

Dari Tabel 1 terlihat bahwa industri pengolahan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Lampung. Industri pengolahan menempati posisi ke tiga setelah lapangan usaha yang meliputi pertanian, peternakan, dan kehutanan dan lapangan usaha yang meliputi perdagangan, restoran, dan hotel dengan kontribusi sebesar Rp 5.259.706,17 juta pada tahun 2005, sebesar Rp 6.146.604,43 juta pada tahun 2006, dan sebesar Rp 8.313.987,95 juta pada tahun 2007. Di kota Bandar Lampung industri besar dan sedang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Banyaknya Usaha Industri di Bandar Lampung Tahun 2004-2007

Uraian	2004	Tahun 2005	2006	2007
1. Industri Besar/ Sedang	107	108	109	110
IKAH	92	93	94	95
ILMEA	15	15	15	15
2. Industri Kecil	1.025	1.132	1.250	1.285
IKAH	640	722	768	787
ILMEA	385	410	482	498
3. Industri Rumah Tangga	5.750	6.136	6.226	6.333
IKAH	3.212	3.405	3.445	3.490
ILMEA	2.538	2.731	2.781	2.843
<b>JUMLAH</b>	<b>6.882</b>	<b>7.376</b>	<b>7.585</b>	<b>7.728</b>

mampu berkontribusi terhadap perekonomian, mampu meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, sebagai penyedia lapangan kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi, dan pemenuhan permintaan.

Perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri kayu ini menyerap tenaga kerja yang banyak dengan klasifikasi pekerjaan yang berbeda seperti terlihat dalam Tabel 3

Tabel 3. Daftar Karyawan berdasarkan pembagian kerja dan shift kerja pada PT.Andatu Lestari Plywood Tahun 2009

No	BAGIAN	Shift I (A)	Shift II (B)	Shift Netral
<b>I</b>		<b>Staff &amp; Office ALP</b>		
1		Ka. Waka div&Mgr	9	
2		Ka. Shift	1	1
3		Kabag& ka.	8	7

	Dept			
4		Adm. Prod. ALP	4	
5		Adm. Prod. Lap	10	
6		Exim& Sales Lkl	2	
7		Perizinan	2	
8		Kasir & accounting	8	
9		Grader & Penr Vnr	18	
10		EDP	1	
11		Logistik	4	
12	Pers & Humas	16	2	2
13		Umum & tukang	20	
14		Mess	8	
15		Gdg P lywood	10	
16		Gdg Logistik	8	
17		Koperasi	9	
18	Satpam	17	18	18
19	Keamanan/ Centeng	1	1	1
20	Driver	7	1	1
21		TQM	6	
	<b>Jumlah</b>	<b>169</b>	<b>30</b>	<b>22</b>
	<b>Staff &amp; Office Andatu</b>			
1		Ka. Waka div&Mgr	2	
2		Kabag & Ka. Dept	2	
3		Adm. Prod. Adt	2	
4		Office boy	8	
	<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	
	<b>II</b>		<b>PROD. ALP</b>	
1	Log Pon s/d Grading	306	279	290
2	Faktry service	14	4	4
3		Pelayaran	19	
	<b>Jumlah</b>	<b>339</b>	<b>283</b>	<b>294</b>
	<b>III</b>		<b>ENGINEERING</b>	
	Kabag/Kadiv	8	1	1
	Mekanik	36	8	8
	Elektric	11	4	4
	Boiler	11	11	11
	Equipment	10	2	2
	Genset	3	2	2
	<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>28</b>	<b>28</b>
	<b>IV</b>		<b>ANDATU</b>	
	Sander dan Saw Mill		<b>19</b>	
	Kiln Dryer		<b>1</b>	
	Moulding		<b>7</b>	

Gudang papan	4		
Lumber core	17		
Air Dryer	5		
Gd Lap BBB	1		
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>		
<b>Jumlah Total</b>	<b>655</b>	<b>341</b>	<b>344</b>

Sumber: PT. Andatu Lestari Plywood, 2009

Berdasarkan Tabel 3 jumlah karyawan pada PT. Andatu Lestari Plywood tahun 2009 sebanyak 1.340 orang yang terdiri dari dua shift. Karyawan tersebut dibagi menjadi empat bagian yaitu Staff/office ALP sebanyak 221 orang dan Staff/office Andatu sebanyak 14 orang, karyawan Produksi ALP sebanyak 916 orang, engineering 135 orang dan karyawan produksi Andatu 54 orang. Jumlah karyawan terbanyak adalah karyawan di bidang produksi.

Karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi pembuatan kayu lapis yaitu bagian log pon s/d grading sebanyak 875 orang. Karyawan ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap produksi kayu lapis. Hal ini karena kualitas dan kuantitas kayu lapis sangat ditentukan oleh mutu pekerja produksi yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi.

Suatu kegiatan produksi dikatakan berhasil apabila perusahaan mampu mempergunakan sumber daya (*input*) yang tersedia secara efektif dan efisien. Untuk dapat mempergunakan sumber daya secara efektif dan efisien maka kinerja yang baik dari karyawan sangat penting. Kinerja merupakan kemampuan menjalankan pekerjaan dan pencapaian standar kerja atau suatu hasil yang telah dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum, serta sesuai dengan moral dan tanggung jawab yang dibebankan padanya. (Thoriq, 2008:21). Kinerja (*performance*) juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, atau prestasi yang dihasilkan atau dapat pula bermakna sebagai kemampuan kerja (bila berkaitan dengan peralatan) dengan kata lain kinerja merupakan sebuah hasil (*output*) dari suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh seluruh komponen perusahaan terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (*input*). (Poerwadarminta, 1984:144 dalam Irawati 2004:15).

Kinerja karyawan dapat dilihat dari beberapa unsur penting. Seorang karyawan dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan kinerja tertentu dengan melihat aspek-aspeknya, seperti tingkat efektivitas, efisiensi, keamanan dan kepuasan pelanggan/ fihak yang dilayani. Tingkat efektivitas dapat dilihat dari sejauhmana seorang karyawan dapat memanfaatkan sumber-sumber daya untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah direncanakan, serta cakupan sasaran yang bisa dilayani. Tingkat efisiensi mengukur seberapa tingkat penggunaan sumber-sumber daya secara minimal dalam pelaksanaan pekerjaan dan dapat diukur besarnya sumber-sumber daya yang terbuang, semakin besar sumber daya yang terbuang, menunjukkan semakin rendah tingkat efisiensinya.

Unsur keamanan-kenyamanan dalam pelaksanaan pekerjaan, mengandung dua aspek, baik dari aspek keamanan-kenyamanan bagi karyawan maupun bagi fihak yang dilayani. Penilaian aspek keamanan-kenyamanan menunjuk pada keberadaan dan kepatuhan pada standar pelayanan maupun prosedur kerja. Adanya prosedur kerja yang dijadikan pedoman kerja dapat menjamin seorang karyawan bekerja secara sistematis, terkontrol dan bebas dari rasa takut akan komplain. ([http://Cokroaminoto.wordpress.com/2007/memaknai kinerja karyawan](http://Cokroaminoto.wordpress.com/2007/memaknai%20kinerja%20karyawan), diakses 22/08/2009)

Menurut Simanjuntak (1995), salah satu faktor yang mempengaruhi keproduktifan/ kemampuan kerja atau kinerja karyawan adalah pendidikan. Pada umumnya karyawan yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai kinerja yang lebih baik. Selain

pendidikan, faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah motivasi kerja, etos kerja, mental, kemampuan fisik karyawan, lingkungan kerja (termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat kesehatan dan keselamatan kerja, suasana lingkungan), sistem pengupahan, jaminan sosial, tingkat penghasilan, serta supra sarana (termasuk sumber produksi yang akan digunakan, prospek pemasaran, perpajakan, perijinan, lingkungan hidup, serta kebijakan pemerintah).

(Sinungan, 2003)

Pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai hasil produksi yang diharapkan menghadapi beberapa kendala diantaranya adalah adanya keterbatasan bahan baku serta keterbatasan sumber daya manusia. Keterbatasan sumber daya manusia menyangkut kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Kemajuan teknologi dan informasi tidak dapat diikuti oleh sumber daya manusia yang ada, sehingga terdapat ketimpangan prestasi kerja atau kinerja yang dihasilkan oleh masing-masing individu sebagai pekerja. Oleh karena itu timbul suatu permasalahan bagaimana kinerja karyawan bagian produksi pada PT. Andatu Lestari *Plywood* dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja pada diri karyawan itu.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat kinerja karyawan bagian produksi pada PT. Andatu Lestari *Plywood*.
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kinerja karyawan bagian produksi pada PT. Andatu Lestari *Plywood*.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui tingkat kinerja karyawan bagian produksi pada PT. Andatu Lestari *Plywood*
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja karyawan bagian produksi pada PT. Andatu Lestari *Plywood*.